

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING
LOAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK SUMUT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AYU LESTARI
NPM : 1505160216



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnys yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AYU LESTARI
NPM : 1505160216
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT MEDAN*

Dinyatakan (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. J. FIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing


(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : AYU LESTARI

NPM : 1505160216

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT MEDAN*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama :
NPM :
Konsentrasi :
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AYU LESTARI
N.P.M : 1505160216
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17/12/2018	Suplemen dan tambahan deskripsi proposal	[Signature]	
18/12/2018	Suplemen dan tambahan deskripsi proposal	[Signature]	
	Membahas tentang definisi dan fungsi dari variabel X1, X2 & Y.	[Signature]	
	Membahas tentang definisi dan fungsi dari variabel Y.	[Signature]	
	Membahas tentang definisi dan fungsi dari variabel X1, X2 & Y.	[Signature]	
	Membahas tentang definisi dan fungsi dari variabel X1, X2 & Y.	[Signature]	
19/12/2018	Suplemen dan tambahan deskripsi proposal	[Signature]	

Medan, Desember 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal



JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

AYU LESTARI. NPM : 1505160216 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Dana Pihak Ketiga* Terhadap *Penyaluran Kredit* Pada PT. BANK SUMUT MEDAN.

Penyaluran Kredit salah satu kegiatan operasional yang memiliki peranan penting bagi bank, karena penyaluran kredit mencerminkan apa yang menjadi keberhasilan perusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Dana Pihak Ketiga* terhadap *Penyaluran Kredit* pada PT. Bank Sumut Medan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Dana Pihak Ketiga*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan periode 2008-2017. Data menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji F dan koefisien determinasi dengan Software SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh signifikan terhadap *Penyaluran Kredit* pada PT. Bank Sumut Medan. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *Penyaluran Kredit*, *Non Performing Loan* mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Penyaluran Kredit* dan *Dana Pihak Ketiga* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *Penyaluran Kredit*.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran atas segala yang dilakukan
2. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syafrudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen dan dosen pembimbing yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan laporan magang
10. Seluruh sahabat-sahabat penulis Nova Melinda Sinulingga, Diana Dwi Astuti, Nour Anisa, Rani Mutmainah, Savira Salsabilla, Putri Ayu Pertiwi Pasaribu, Selvi Distra, Andre Gunawan Hasibuan, Ridwan, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan magang
11. Teman-teman di kelas C Manajemen Pagi angkatan 2015

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis hanya bias berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Desember 2018

Penulis

AYU LESTARI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Penyaluran Kredit	
a. Pengertian Penyaluran Kredit	13
b. Tujuan dan Manfaat Penyaluran Kredit	14
c. Jenis-jenis Penyaluran Kredit.....	15
d. Faktor-faktor Penyaluran Kredit	16
e. Pengukuran Penyaluran Kredit	16
2. Capital Adequacy Ratio	
a. Pengertian Capital Adequacy Ratio	16
b. Tujuan dan Manfaat Capital Adequacy Ratio.....	17
c. Jenis-jenis Capital Adequacy Ratio	18
d. Faktor-faktor Capital Adequacy Ratio	19
e. Pengukuran Capital Adequacy Ratio	19
3. Non Performing Loan	
a. Pengertian Non Performing Loan	20
b. Tujuan dan Manfaat Non Performing Loan.....	20
c. Jenis-jenis Non Performing Loan	21
d. Faktor-faktor Non Performing Loan	22
e. Pengukuran Non Performing Loan	23
4. Dana Pihak Ketiga	
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	23
b. Tujuan dan Manfaat Dana Pihak Ketiga	24
c. Jenis-jenis Penyaluran Kredit.....	25
d. Faktor-faktor Dana Pihak Ketiga	26

	e. Pengukuran Dana Pihak Ketiga	26
	B. Kerangka Konseptual	27
	C. Hipotesis.....	31
BAB III	METODELOGI PENELITIAN	32
	A. Pendekatan Penelitian	32
	B. Definisi Operasional Variabel.....	32
	C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	34
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Teknik Analisis Data	35
	1. Regresi Linear Berganda.....	36
	a. Uji Normalitas.....	37
	b. Uji Multikolinearitas	37
	c. Uji Heteroskedastisitas.....	38
	2. Pengujian Hipotesis.....	38
	a. Uji t (Parsial)	38
	b. Uji Simultan (Uji F)	40
	3. Koefisien Determinasi.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Hasil Penelitian	42
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
	2. Deskripsi Data Penelitian	46
	a. Penyaluran Kredit	49
	b. Capital Adequacy Ratio.....	53
	c. Non Performing Loan Ratio	54
	d. Dana Pihak Ketiga	56
	3. Uji Asumsi Klasik.....	59
	a. Uji Normalitas	61
	b. Uji Multikolinieritas	62
	c. Uji Heteroskedastisitas	63
	4. Regresi Linear Berganda.....	64
	5. Pengujian Hipotesis	65
	a. Uji t (Parsial)	66
	b. Uji F (Simultan).....	68
	6. Koefisien Determinasi	69
	B. Pembahasan.....	70
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Akun Kredit Yang Diberikan	4
Tabel I.2	Tabulasi Data Capital Adequacy Ratio.....	5
Tabel I.3	Tabulasi Data Non Performing Loan.....	7
Tabel I.4	Tabulasi Data Dana Pihak Ketiga.....	9
Tabel III.1	Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel IV.1	Data Akun Kredit Yang Diberikan	40
Tabel IV.2	Data Modal.....	41
Tabel IV.3	Data ATMR	42
Tabel IV.4	Data Capital Adequacy Ratio.....	43
Tabel IV.5	Data Kredit Bermasalah.....	44
Tabel IV.6	Data Total Kredit	45
Tabel IV.7	Data Non Performing Loan.....	46
Tabel IV.8	Data Giro.....	47
Tabel IV.9	Data Tabungan	48
Tabel IV.10	Data Deposito.....	49
Tabel IV.11	Data Dana Pihak Ketiga.....	47
Tabel IV.12	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel IV.13	Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel IV.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel IV.15	Hasil Uji Parsial (uji t).....	59
Tabel IV.16	Hasil Uji F.....	62
Tabel IV.17	koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	28
Gambar III.1	Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	37
Gambar III.2	Kriteria Penguji Hipotesis Uji F	38
Gambar IV.1	Grafik Histogram	51
Gambar IV.2	Grafik Normalitas	52
Gambar IV.3	Hasil Heteroskedastisitas	55
Gambar IV.4	Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	59
Gambar IV.5	Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	60
Gambar IV.6	Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	61
Gambar IV.7	Kriteria Penguji Hipotesis Uji F	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat bergantung pada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah perbankan.

Dimana salah satu kebutuhan masyarakat modern yang sangat penting saat ini yaitu adanya suatu sistem keuangan. Sistem keuangan tersebut bahkan memiliki peranan yang sangat mendasar bagi masyarakat. Tujuan dari sistem keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali ke masyarakat baik itu dalam bentuk pinjaman maupun digunakan untuk kegiatan produksi atau investasi, disamping itu digunakan untuk aktivitas membeli barang serta jasa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (deficit unit). Seperti yang telah tertera di dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan, kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Oleh karena itu perbankan mempunyai peranan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun keputusan bank menyalurkan kredit mempunyai

banyak risiko. Risiko tersebut yang diterima oleh bank adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi yang dapat mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bank. Risiko yang dapat dialami perusahaan perbankan adalah risiko operasional, risiko kematian, risiko kesehatan, risiko teknologi, risiko pasar, risiko perubahan tingkat bunga dan risiko kredit.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut adalah salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Pada awal dibentuk Bank ini menggunakan modal dasar sebesar Rp 100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Sumatera Utara. Bank yang berdiri pada Tahun 1961 ini sudah banyak mengimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. Pemberian kredit bank dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan. Maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit jika pihak bank yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hal tersebut menunjukkan perlu diperhatikannya faktor kemampuan dan kemauan, sekaligus unsur keuntungan dari suatu kredit.

Namun demikian, pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko

kredit. Hal ini membuat bank berupaya memaksimal untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan akibat kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank melakukan analisis terhadap risiko kredit agar bank terhindar dari kerugian akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran bank sehingga pada akhirnya bank akan lebih berhati-hati (*prudent*) untuk memberikan kredit bagi debitur. Analisis risiko kredit ini terkait dengan kebijakan penyaluran kredit perusahaan perbankan sebab kebijakan penyaluran kredit yang tepat akan menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Apabila kredit berjalan lancar, maka pendapatan bunga ini akan menjadi sumber pemasukan terbesar bagi bank yang akan berujung pada berkembangnya usaha bank tersebut.

Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman dan keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR) dan non performing loan (NPL).

Penyaluran kredit sangat penting bagi bank karena besarnya penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan bank. Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pendapatan utama untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut.

Penyaluran kredit juga sangat penting bagi masyarakat, karena semakin meningkatnya pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh bank, maka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini adalah tabel I.1 yang menunjukkan perkembangan data pada akun kredit yang diberikan PT. Bank Sumut Medan Periode 2008-2017 :

Tabel I.1
Data Akun Kredit Yang Diberikan
PT Bank Sumut Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Kredit Yang Diberikan (Milyar)
2008	6.306.625
2009	8.233.037
2010	9.384.254
2011	11.707.803
2012	15.110.483
2013	16.641.929
2014	17.401.467
2015	17.925.612
2016	18.677.822
2017	19.940.282
Rata-rata	14.132.931

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut (data yang sudah diolah)

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat jumlah kredit yang diberikan PT. Bank Sumut periode 2008-2017 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan untuk jumlah rata-ratanya terdapat 4 tahun yang jumlah kredit yang diberikannya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008, tahun 2009, tahun 2010 dan tahun 2011.

Modal yang cukup akan membantu kegiatan operasional. Kegiatan operasional berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan solvabilitas perusahaan. Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank.

Bertambah tingginya nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin besar pula sumber finansial yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Adapun mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Sehingga bank memiliki kemampuan untuk survive pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Berikut adalah tabel I.2 yang menunjukkan perkembangan rasio CAR pada PT.Bank Sumut Medan Periode 2008-2017 :

Tabel I.2
Perkembangan Modal dan ATMR
PT Bank Sumut Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Modal	ATMR
2008	763,431,669,260	4,975,149,014,569
2009	991,306,820,160	9,109,415,198,557
2010	1,354,358,567,625	10,281,752,971,895
2011	1,480,879,465,704	9,881,752,971,895
2012	1,553,722,558,548	11,938,811,478,088
2013	1,756,162,847,919	12,165,923,697,803
2014	2,012,566,534,995	13,907,904,190,393
2015	1,992,416,897,528	13,997,600,051,976
2016	2,719,148,719,086	16,991,712,503,610
2017	2,994,537,223,528	19,345,176,478,450
Rata-rata	1,761,853,130,435	12,259,519,855,724

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT (daya yang sudah diolah)

Berdasarkan tabel I.2 diatas, dapat dilihat bahwa modal mengalami peningkatan dari tahun 2008-2014 kemudian menurun di tahun 2015. Dan

meningkat lagi untuk tahun berikutnya. Modal yang totalnya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

Pada ATMR mengalami peningkatan tahun 2008-2010 kemudian menurun di tahun 2011. Dan meningkat lagi untuk tahun berikutnya. Adapun ATMR yang totalnya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa modal dan ATMR cenderung meningkat.

Tingginya nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) akan meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat. Dalam melakukan kredit maka masyarakat harus melakukan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank. Terkait dengan persyaratan tersebut, maka ada kesepakatan yang telah disetujui oleh pihak perbankan dan debitur mengenai batas waktu pembayaran. Ketika debitur mendapatkan kesulitan dalam melakukan pengembaliannya dan mengalami gangguan terhadap usahanya maka akan timbul kredit bermasalah yang dapat dilihat dengan rasio Non Performing Loan (NPL).

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang berkaitan dengan kemungkinan gagal membayar kewajibannya atau melunasi hutangnya. Keadaan seperti itu akan berdampak terhadap simpanan bank dan akan mempengaruhi pendapatan bank.

Untuk besarnya Non Performing Loan (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar.

Berikut ini tabel I.3 yang menunjukkan perkembangan rasio Non performing loan pada PT.Bank Sumut Medan Periode 2008-2017 :

Tabel I.3
Perkembangan Kredit Bermasalah dan Total Kredit
PT Bank Sumut Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit
2008	5.490.828	6.100.920.009
2009	207.181.613	8.387.919.564
2010	289.050.862	9.571.220.597
2011	304.265.893	11.885.386.462
2012	430.648.734	15.325.577.722
2013	655.283.111	17.109.219.622
2014	993.403.451	18.160.940.614
2015	847.071.698	16.941.433.956
2016	825.981.711	17.574.078.978
2017	808.796.925	18.465.683.221
Rata-rata	536.717.483	13.952.238.075

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sumut (data diolah)

Berdasarkan tabel I.3 diatas, dapat dilihat bahwa kredit bermasalah meningkat pada tahun 2008-2014 kemudian menurun di tahun 2015-2017. Kredit bermasalah yang jumlahnya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2012.

Diikuti dengan total kredit meningkat pada tahun 2008-2014 kemudian menurun ditahun 2015 lalu meningkat lagi ditahun 2016 dan 2017 sebesar. Untuk total kredit yang jumlahnya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2011.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah meningkat diikuti dengan total kredit.

Di dalam bank, dana berupa simpanan dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. DPK memiliki kontribusi terbesar dari

beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun akan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan.

DPK yang berupa tabungan, deposito dan giro dari masyarakat dapat digunakan untuk penyaluran kredit. Dana pihak ketiga menunjukkan bahwa evolusi sistem keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tabungan, meningkatkan efisiensi distribusi dana yang tersedia untuk pinjaman.

Berikut adalah tabel I.4 yang menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Sumut Medan periode 2008-2017

Tabel 1.4
Perkembangan Giro, Tabungan dan Deposito
PT Bank Sumut Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito
2008	3.233.044.359.437	2.538.550.756.939	1.834.577.816.780
2009	2.948.050.528.285	3.188.531.610.114	2.434.316.669.755
2010	2.796.841.589.869	3.766.448.309.064	3.949.225.020.872
2011	3.529.447.324.714	5.000.096.343.940	6.599.969.764.112
2012	3.899.739.584.043	5.658.971.255.898	5.482.054.643.972
2013	3.835.729.106.580	6.116.204.554.830	5.991.109.317.754
2014	4.615.937.965.106	6.160.439.815.552	8.163.113.319.896
2015	5.950.088.101.347	6.935.999.728.399	6.567.125.701.675
2016	6.187.535.413.967	7.651.972.589.589	6.964.473.711.644
2017	5.562.429.315.987	8.042.550.191.785	7.368.709.880.698
Rata-rata	4.255.884.328.934	5.505.976.515.611	5.535.467.584.716

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sumut (data diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat tabel I.4 diatas, bahwa giro mengalami penurunan ditahun 2009-2010 lalu meningkat lagi dari tahun 2011-2017. Jumlah giro yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

Untuk tabungan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah tabungan yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2011. Diikuti dengan deposito yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun jumlah deposito yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2008, 2009, 2010 dan 2012.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa giro, tabungan dan deposito mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Dana Pihak Ketiga* Terhadap *Penyaluran Kredit* Pada PT. Bank Sumut Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan kredit yang diberikan tetapi tidak diikuti dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK)
2. Adanya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang disebabkan kenaikan modal dan ATMR PT. Bank Sumut
3. Adanya kenaikan kredit bermasalah diikuti dengan penurunan total kredit pada tahun 2014 dan 2015
4. Adanya penurunan DPK tetapi tidak diikuti dengan kredit yang diberikan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar tidak terlalu meluas dalam pembahasannya, maka masalah yang menjadi topik penelitian dibatasi hanya pada pembahasan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Dana Pihak Ketiga* dan *Penyaluran Kredit* pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Medan ?
- b. Apakah ada pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Medan ?
- c. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Medan ?
- d. Apakah ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT
- b. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT
- d. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT
- e.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan referensi apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

b. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Medan

c. Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Penyaluran Kredit

a. Pengertian Penyaluran Kredit

Kegiatan bank dalam penyaluran dana kepada pihak lain, yang paling besar dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Ismail (2010, hal 188) “kredit dilihat dari neraca, merupakan aktiva yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar”.

Menurut Kasmir (2014, hal 85) “kredit nilainya diukur dengan uang dengan kesepakatan antara bank dan nasabah penerima kredit”.

Menurut Hariyani (2010, hal 10) “kredit yang diberikan merupakan kepercayaan oleh bank kepada nasabah dengan maksud mendapatkan keuntungan”.

Sesuai dengan ketentuan pada pasal 11 ayat 1 dan ayat 2 dari Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank Indonesia menetapkan batas maksimum pemberian kredit tidak boleh melebihi 30% dari modal bank tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit adalah kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut

tidak mengendap. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

b. Tujuan dan Manfaat Kredit

Dalam pemberian kredit oleh suatu bank akan memiliki tujuan tertentu. menyebutkan bahwa tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank pemberi kredit. Menurut Abdullah & Tantri (2013, hal 166) adapun tujuan pemberian kredit antara lain :

- 1) Mencari keuntungan, dimana keuntungan utama yang diperoleh bank adalah bersumber dari bunga kredit yang diberikan
- 2) Membantu usaha nasabah, yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja
- 3) Membantu pemerintah, dimana bagi pemerintah semakin banyak kredit yang dicairkan akan sangat membantu proses pembangunan di berbagai sektor

Sedangkan menurut Hariyani, dkk (2018, hal 76) tujuan penyaluran kredit adalah :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran
- 6) Menambah modal kerja perusahaan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Menurut Ismail (2016, hal 97) manfaat kredit dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Manfaat kredit bagi bank yaitu :
 - a. Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga
 - b. Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank
- 2) Manfaat bagi debitur yaitu :
 - a. Meningkatkan usaha nasabah
 - b. Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur mengestimasi keuangannya dengan tepat
- 3) Manfaat bagi pemerintah yaitu :
 - a. Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
 - b. Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter

Dari penjelasan diatas bahwa tujuan dan manfaat dari penyaluran kredit sangat penting bagi nasabah, bank dan pemerintah.

c. Jenis-Jenis Kredit

Kredit merupakan suatu kepercayaan oleh bank kepada nasabah bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Menurut Kasmir (2014, hal 90) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi, misalnya membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
 - b. Kredit modal kerja, misalnya membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif, misalnya kredit untuk membangun pabrik akan menghasilkan barang.
 - b. Kredit konsumtif, misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan lainnya.
 - c. Kredit perdagangan, misalnya kredit ekspor dan impor.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek, misalnya untuk peternakan yaitu kredit peternakan ayam atau jika pertanian yaitu kredit tanaman padi.
 - b. Kredit jangka menengah, misalnya kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.
 - c. Kredit jangka panjang, biasanya waktu pengembaliannya 3 sampai 5 tahun seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan, biasanya berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan, biasanya diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atas nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari sektor usaha
 - a. Kredit pertanian
 - b. Kredit peternakan
 - c. Kredit industry
 - d. Kredit pertambangan
 - e. Kredit perumsahan, dan lain-lain.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit

Kegiatan penyaluran kredit sangat mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Likuiditas keuangan, solvabilitas, dan profitabilitas keuangan bank umumnya dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mengelola kredit yang disalurkan.

Menurut Agus (2012, hal 65) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kredit yang disalurkan yaitu :

- 1) Dana Pihak Ketiga, yang merupakan sumber dana terbesar dalam kegiatan operasional suatu bank. Bank dikatakan berhasil apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut
- 2) Capital Adequacy Ratio, yaitu tingginya CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko
- 3) Non Performing Loan, merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur
- 4) Suku bunga SBI, merupakan surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh BI

e. Pengukuran Penyaluran Kredit

Menurut Putri, Leny dan Mahardika (2016, hal 232) penyaluran kredit diukur dengan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

Penyaluran Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan

2. Capital Adequency Ratio (CAR)

a. Pengertian Capital Adequency Ratio (CAR)

CAR merupakan proksi utama permodalan bank. Bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya CAR yaitu minimum 8%.

Menurut Abdullah & Tantri (2013, hal 158) “Capital Adequacy Ratio adalah ratio minimum yang mengukur perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko”.

Menurut Ismail (2010, hal 124) “ CAR adalah menghitung perbandingan modal bank yang terdiri dari modal inti dengan modal pelengkap terhadap aktiva yang terdapat dalam neraca bank”.

Menurut Darmawi (2011, hal 90) “Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang jumlah modal minimumnya sebesar 8% dari ATMT (Aset Tertimbang Menurut Risiko)”.

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif.

Adapun tujuan menurut Hariyani, dkk. (2011, hal 306) yaitu:

Modal bertujuan untuk membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas, fiscal, dan informasi mengenai penanaman modal, dengan cara mempercepat, menyederhanakan

pelayanan, dan meringankan atau menghilangkan biaya pengurusan dan nonperizinan.

Sedangkan menurut Arifin (2009, hal 92) tujuan kecukupan modal (CAR) yaitu :

- 1) Mengurangi resiko kerugian depositor, kreditur, dan stakeholder lainnya
- 2) Menjadi sarana pengawasan bank dalam mencapai sasaran yang lebih luas, yaitu kestabilan industry perbankan.

Menurut Supriyono (2011, hal 156) dalam cakupan yang luas fungsi/manfaat utama modal bank adalah “menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam, modal digunakan untuk menjaga posilikuiditas dan investasi dalam aktiva yang amat diperlukan bagi bank.

c. Jenis-jenis Modal dan ATMR

Capital Adequacy Ratio merupakan hasil dari perbandingan Antara modal dan ATMR, maka penulis akan menjelaskan jenis-jenis modal dan jenis-jenis ATMR.

1) Jenis-jenis Modal

Modal merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal 72) jenis-jenis modal terdisir dari:

- a. Modal setor
- b. Laba ditahan
- c. Cadangan laba, atau lainnya.

Sedangkan menurut Hadinoto (2013, hal 252) dari segi kepemilikan ada dua macam modal yaitu:

- a. Modal sendiri
- b. Modal asing

2) Jenis-jenis ATMR

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar didasarkan pada nilai tercatat asset neraca.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013, hal 176) Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) terdiri dari:

- a. ATMR untuk Risiko Kredit, merupakan perkalian Antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur aset dalam neraca, serta kewajiban komitmen dan kontingensi dalam rekening administratif;
- b. ATMR untuk Risiko Pasar, mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan/ atau risiko komoditas.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR)

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu asset.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Menurut Darmawi (2011, hal 94) adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas manajemen bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko
- 2) Kualitas sistem dan prosedur operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Kualitas aktiva beserta risiko yang melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan
- 4) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan
- 6) Likuiditas bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas

e. Pengukuran Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank harus memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*).

Perhitungan CAR adalah menghitung perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut Ismail (2010, hal 124) perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Non Performing Loan (NPL)

a. Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) disebut juga dengan kredit bermasalah adalah kredit yang dikategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus.

Menurut Ismail (2010, hal 222) “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Menurut Hariyani (2010, hal 35) “kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kredit ini disebut juga dengan *Non Performing Loan* (NPL)”.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet yang berakibat kerugian pada bank karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak diterima oleh bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)

Jika suatu kredit yang bermasalah tidak dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap tingkat laba yang akan diperoleh bank.

Kasmir (2014, hal 88) menyebutkan bahwa pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain :

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memproleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena akan meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal 35) tujuan penggunaan kredit adalah:

Digunakan untuk kegiatan konsumtif, produkti atau kegiatan spekulatif. Prospect atau masa depan dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan tersebut, adapun unsure-unsur yang dapat menjadi penilaiia mengnai prospek tersebut yaitu bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijaka pemerintah dan sebagainya.

Manfaat pemberian kredit menurut Ismal (2016, hal 97) yaitu :

- 1) Kredit yang diberikan kepada bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa brupa bunga
- 2) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba
- 3) Pemberian kredit pada nasabah secara synergy akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa
- 4) Meningkatkan usaha nasabah

c. Jenis-jenis Kredit dan Kredit Bermasalah

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara total kredit dan kredit bermasalah. Maka dari itu penulis akan menjelaskan jenis-jenis kredit dan kredit bermasalah.

1) Jenis-jenis kredit

Menurut Kariyoto (2017, hal 200) jenis-jenis kredit terdiri dari:

- a. Berdasarkan kegunaan kredit, yaitu kredit konsumtif, kredit produktif, kredit perdagangan dan kredit working capital.
- b. Berdasarkan jangka waktu pemberian kredit, yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.
- c. Kredit dilihat dari sudut jaminannya, yaitu kredit tanpa jaminan dan kredit jaminan.

2) Jenis-jenis Kredit bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

Menurut Ismail (2015, hal 223) jenis kredit bermasalah yaitu sebagai berikut:

- a. Kredit kurang lancar, terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/ atau bunga antara 91 sampai dengan 180 hari.
- b. Kredit diragukan, terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/ atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.
- c. Kredit macet, terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu kondisi kredit, dimana ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali itu sehingga terjadi keterlambatan atau diperlukan tindakan yuridis. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan bank secara total .

Semakin tinggi potensi risiko suatu kredit semakin besar pula bobot risiko dalam suatu kredit bermasalah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) :

Menurut Ismail (2010, hal 125) beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan ekstern bank antara lain :

- 1) Faktor Intern
 - a. Analisis yang dilakukan pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
 - b. Adanya kolusi antar pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
 - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat.
 - d. Lemahnya sistem informasi kredit

- 2) Faktor Ekstern
 - a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit
 - b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
 - c. Kegagalan usaha debiur
 - d. Debitur mengalami musibah.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 109) kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

- 1) Dari pihak perbankan
Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi seblumnya
- 2) Dana pihak nasabah
Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan karena adanya unsur kesengajaan dan adanya unsure tidak sengaja.

e. Alat Ukur Non Performing Loan (NPL)

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh oleh bank.

Menurut Hariyani (2010, hal 52) NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Menurut Rivai, dkk (2012, hal 171) dana pihak ketiga adalah sumber dana yang terbesar dari dana masyarakat disamping sumber dana lainnya yang berasal dari

pinjaman dan modal sendiri. Sumber dana pihak ketiga disebut juga sebagai dana tradisional.

Menurut Kasmir (2014, hal 59) “dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank”.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014, hal 179) “dana pihak ketiga yang selanjutnya disingkat DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah atau valuta asing”.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank yang berasal dari masyarakat luas untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

b. Tujuan dan Manfaat Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Rivai, dkk (2012, hal 169) tujuan sumber dana bank adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan profit/ pendapatan yang maksimal bagi pemegang saham
- 2) Menyediakan aktiva lancar dan kas yang mencukupi
- 3) Menyediakan cadangan apabila kas tidak mencukupi
- 4) Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kredit

Menurut Musthafa (2017, hal 240) manfaat dari sumber dana pihak ketiga adalah :

- 1) Meminimumkan biaya bunga
- 2) Menjalin hubungan yang baik dengan pemilik dana
- 3) Pemeliharaan pergerakan sumber dana akibat kondisi ekonomi dan moneter

- 4) Menciptakan surat-surat berharga terutama untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

c. Jenis-jenis Giro, Tabungan, Deposito

Dana Pihak Ketiga merupakan hasil penjumlahan dari giro, tabungan dan deposito. Maka penulis akan menjelaskan jenis-jenis ketiganya.

1) Jenis-jenis giro

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan syarat dana yang tersedia masih mencukupi.

Menurut Kasmir (2014, hal 61) giro terdiri dari:

- a. Cek (Cheque)
- b. Bilyet Giro
- c. Sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017, hal 66) rekening giro dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan nasabah yang melakukan perjanjian pembukaan rekening giro, yaitu:

- a. Rekening giro perorangan, adalah rekening giro atas nama perorangan yang dibuka oleh perorangan termasuk individu yang memiliki usaha.
- b. Rekening giro badan, adalah rekening giro atas nama instansi pemerintah, organisasi masyarakat dan sejenis lainnya.
- c. Rekening giro gabungan, adalah rekening giro yang dimiliki oleh lebih dari satu pemilik rekening, yang dapat terdiri dari gabungan badan, orang pribadi dan/ atau campran dari keduanya.

2) Jenis-jenis tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Menurut Kasmir (2014, hal 71) terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari pada fasilitas yang diberikan kepada si penabung yaitu sebagai berikut:

- a. Tabanas; ada beberapa jenis bentuk tabanas, seperti tabanas umum, pemuda, pelajar dan pramuka.
- b. Taska; yaitu tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa.
- c. Tabungan lainnya; yaitu tabungan selain tabanas dan taska.

3) Jenis-jenis deposito

Deposito merupakan simpanan yang mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.

Menurut Hadinoto (2013, hal 64) jenis-jenis deposito adalah sebagai berikut:

- a. Deposito berjangka, merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24.
- b. Sertifikat deposito; diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau pindah-tanggankan kepada pihak lain.
- c. Deposito on call, merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya jumlahnya sebesar 50 juta rupiah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soetanto (2013, hal 254) faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga yaitu :

- 1) Kepercayaan masyarakat pada bank, yang terlihat dari kinerja, integritas serta kredibilitas manajemen bank
- 2) Ekspektasi, yaitu perkiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibanding dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama
- 3) Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah
- 4) Pelayanan yang cepat, akurat dan fleksibel
- 5) Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah yang harus selalu tepat waktu

e. Pengukuran Dana Pihak Ketiga

DPK merupakan sumber dana bank yang dihimpan dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2014 DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topic penelitian yang akan dibahas. Kerangka ini dihadapkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variable yang diteliti. Untuk itu perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Penyaluran Kredit*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. CAR diatas 20%, perbankan bias memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25% setahun.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”.

Hasil penelitian Amelia & Murtiasih (2017), Arianti, dkk (2016), Oktaviani (2012) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan hasil penelitian Pratiwi &

Hindasah (2014), Sania & Wahyuni (2016), Febrianto (2013) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Penyaluran Kredit*

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Besarnya modal sangat mempengaruhi ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Menurut Ismail (2010, hal 222) “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Hasil penelitian Selviana & Khairunnisa (2015), Amelia & Murtiasih (2017), Arianti, dkk (2016), Pratiwi & Hindasah (2014) menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dan hasil penelitian Oktaviani (2012) menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian Bakti (2017), Febriant0 (2013), Sania & Wahyuni (2016) menyatakan bahwa Non Performing Loan negatif dan tidak signifikan.

3. Pengaruh *Dana Pihak Ketiga* terhadap *Penyaluran Kredit*

Dana pihak ketiga adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

Menurut Kasmir (2014, hal 59) “dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank”.

Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Hasil penelitian Junita & Abundanti (2016), Amelia & Murtiasih (2017), Pratiwi & Hindasah (2014), Oktaviani (2012), Febrianto (2013), Mukhlis (2011), Arianti, dkk (2016), Tofan, dkk (2017) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Dana Pihak Ketiga* terhadap *Penyaluran Kredit*

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Semakin tinggi Capital Adequency Ratio (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif berisiko.

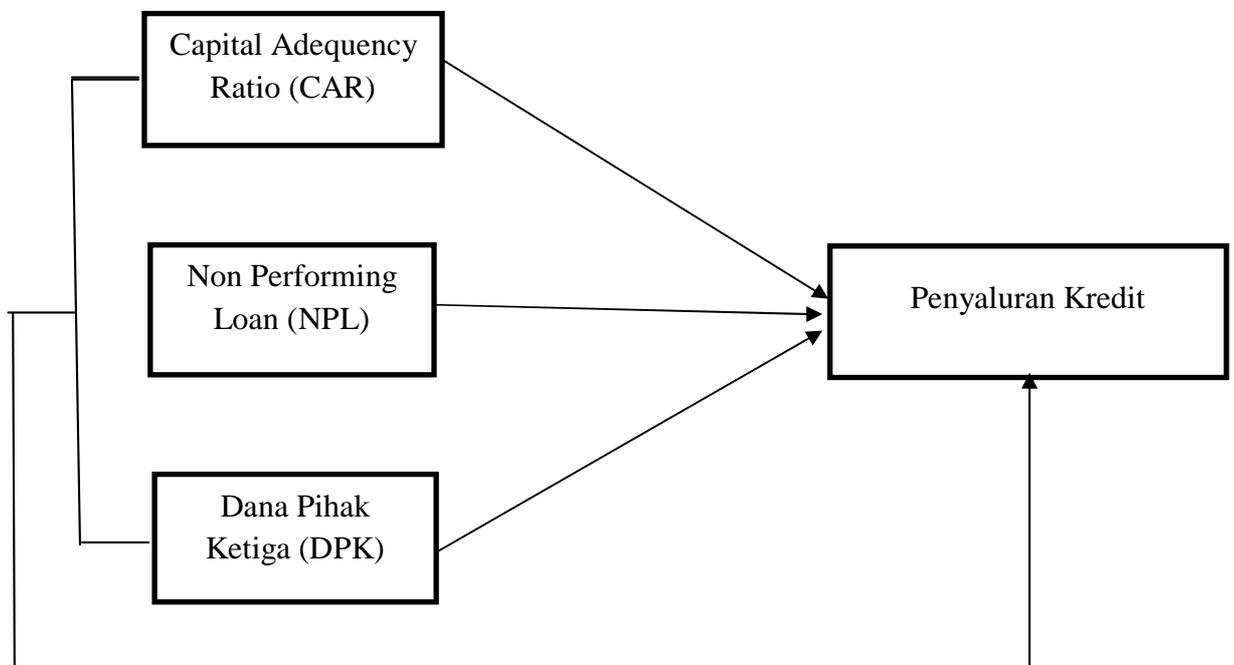
Non Performing Loan disebut juga dengan kredit bermasalah adalah kredit yang dikategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Pada saat tingkat NPL meningkat berarti tingkat kolektibilitas kredit dari nasabah akan menurun yang menyebabkan bank mengalami hambatan dalam mengumpulkan modalnya dan bank akan lebih

berhati-hati sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan penyaluran kredit oleh bank.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas suatu kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

Dana Pihak Ketiga yang berupa tabungan, deposito, dan giro dari masyarakat dapat digunakan untuk penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa evolusi sistem keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tabungan, meningkatkan efisiensi distribusi dana yang tersedia untuk pinjaman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditemukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya, dan baru akan menjadi benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti”. Sementara menurut Sugiyono (2018, hal 31) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Berdasarkan perumusan masalah dengan teori yang

telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut
2. Ada pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut
3. Ada pengaruh Dana Pihak (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut
4. Ada pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun juga hubungna antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang tersedia (publikasi).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 23) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit. Penyaluran Kredit adalah kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat.

Kredit = Jumlah Kredit Yang Diberikan

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulasi atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 23) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Pengukuran CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

b. Non Performing Loan (NPL)

Rasio Non Performing Loan merupakan tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet, jumlah kredit bermasalah tersebut lalu dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT Bank Sumut Medan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2018, hal 234) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk mengumpulkan data yang sesuai, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat/ menilai data-data masa lalu yang berupa laporan keuangan PT Bank Sumut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dari pengujian data tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2015, hal 153) “jika terdapat lebih dari satu variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda”. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda .

Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1 \beta_2$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Capital Adequency Ratio

X_2 = Non Performing Loan

X_3 = Dana Pihak Ketiga

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2015, hal 160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”.

Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau pun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika *Asyp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda. Jika *Asyp. Sig (2-tailed)* $< \alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Terdapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinearitas), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki korelasi antar variabel bebas (X), koefisien korelasi antar variabel haruslah lemah (dibawah 0,5), jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Memiliki nilai VIF disekitar angka satu dan nilai tolerance mendekati angka 1, memiliki lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data disebut heteroskedastisitas.

Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membnetuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi Heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan atas analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen (bebas) secara individual yang mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel

dependen (terikat). Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”. Menurut Sugiyono (2013) untuk menguji hubungan signifikan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$\frac{\bar{r}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

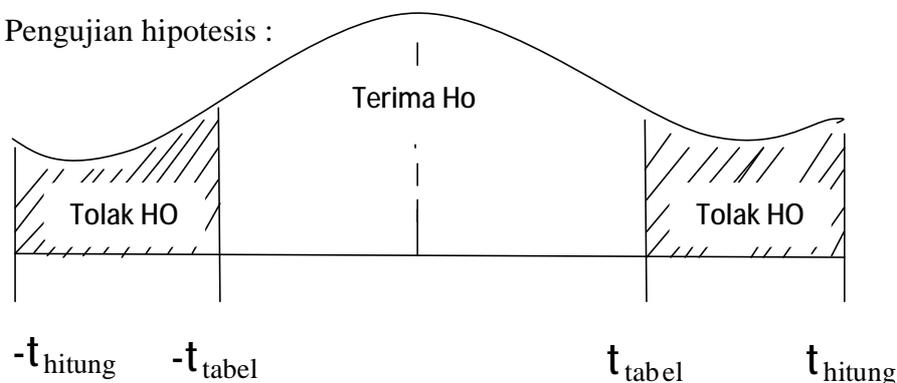
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumusnya sebagai berikut :

$$F_h = \frac{K}{K}$$

Keterangan :

F_h : nilai F_{hitung} yang selanjutnya disbanding dengan F_{tabel}

R : koefisien korelasi berganda

K : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

1. Bentuk Pengujian

H_0 : $\mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

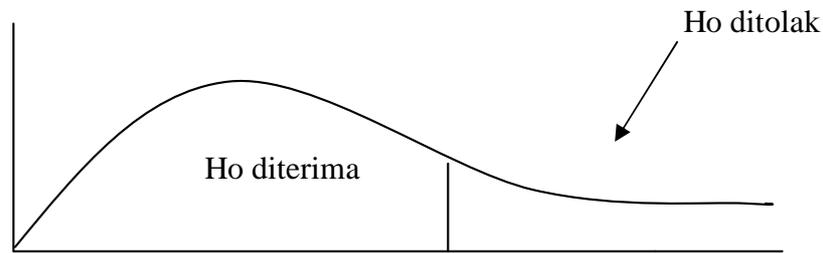
H_0 : $\mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambil Keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2 kriteria pengujian hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akta Notaris Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Modal dasar pada saat itu sebesar Rp 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Sumatera Utara. PT Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan ini bergerak dibidang pelayanan jasa perbankan dan mempunyai fungsi sebagai alat kelengkapan otonomi daerah serta sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Penyaluran Kredit

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun oleh masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Selain itu, bank mendapatkan imbalan dari

penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan.

Berikut ini adalah data perhitungan Penyaluran Kredit PT. Bank Sumut tiap triwulan periode 2008-2017 :

Tabel IV.1
Data Akun Kredit Yang Diberikan PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	Kredit Yang Diberikan				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	1.321.997	1.506.250	1.644.980	1.833.398	1.576.656
2009	1.029.130	1.560.875	2.058.259	3.584.773	2.058.259
2010	1.173.032	2.346.064	2.550.784	3.314.374	2.346.064
2011	1.463.476	2.238.047	3.479.562	4.526.718	2.926.951
2012	2.306.484	3.518.904	4.566.072	4.719.023	3.777.621
2013	2.080.241	2.731.961	5.391.079	6.438.648	3.160.482
2014	2.175.183	4.350.367	5.110.423	5.765.493	3.350.367
2015	3.240.702	3.481.403	5.432.875	5.770.632	4.481.403
2016	3.334.728	3.669.456	5.669.454	6.004.184	4.669.456
2017	3.658.970	4.985.070,5	5.299.101	5.997.140	4.985.070
Rata-rata	2.178.394	3.038.839	4.120.258	4.795.438	3.533.233

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa kredit yang diberikan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3.533.233. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 2.178.394 dan triwulan II 3.038.839. Dan ada 2 triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 4.120.258 dan triwulan IV sebesar 4.795.438. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan. Terdapat 7 tahun yang jumlah kredit yang diberikan dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2011.

b. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Berikut ini data perhitungan modal, ATMR dan Capital Adequacy Ratio PT. Bank Sumut tiap triwulan periode 2008-2017 :

Tabel IV.2
Data Modal
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	Modal				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	175476310627	190.857.917.315	192.378.964.013	204.718.477.305	190.857.917.315
2009	140673942783	247.826.705.040	258.265.242.789	344.540.929.548	247.826.705.040
2010	337679360098	338.589.641.906	334.098.640.021	343.990.925.600	338.589.641.906
2011	365474090552	370.219.866.426	374.930.852.417	370.254.656.309	370.219.866.426
2012	385990543217	388.430.639.637	389.640.532.154	389.660.843.540	388.430.639.637
2013	425490351899	439.040.711.980	439.887.345.281	451.744.438.759	439.040.711.980
2014	499650721433	503.141.633.749	504.600.321.455	505.173.858.358	503.141.633.749
2015	488920500231	498.104.224.382	499.530.420.889	505.861.752.026	498.104.224.382
2016	574362800742	679.787.179.772	689.048.262.746	775.950.475.826	679.787.179.771
2017	680994567321	748.634.305.882	765.990.538.655	798.917.811.670	748.634.305.882
Rata-rata	407.471.318.890	440.463.282.609	444.837.112.042	469.081.416.894	440.463.282.609

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa modal mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 440.463.282.609. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 407.471.318.890 dan triwulan II 440.463.282.609. Dan ada 2 triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 440.463.282.609 dan triwulan IV sebesar 469.081.416.894. sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 5 tahun yang modalnya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

Tabel IV.3
Data ATMR
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	ATMR				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2.008	1.243.787.253.642	1.245.374.098.836	1.352.074.663.795	1.133.912.998.296	1.243.787.253.642
2.009	1.985.635.427.883	2.277.353.799.639	2.372.819.755.730	2.473.606.215.305	2.277.353.799.639
2.010	2.023.467.489.587	2.570.438.242.974	2.745.368.829.938	2.942.478.409.396	2.570.438.242.974
2.011	2.260.838.990.076	2.470.438.242.974	2.635.426.993.003	2.515.048.745.842	2.470.438.242.974
2.012	2.634.894.075.800	2.984.702.869.522	2.997.635.920.030	3.321.578.612.736	2.984.702.869.522
2.013	2.896.065.987.673	3.041.480.924.451	3.124.378.389.007	3.103.998.396.672	3.041.480.924.451
2.014	3.210.836.484.730	3.476.976.047.598	3.587.930.027.900	3.632.161.630.165	3.476.976.047.598
2.015	3.365.809.874.600	3.499.400.012.994	3.520.679.665.241	3.611.710.499.141	3.499.400.012.994
2.016	4.016.909.562.801	4.247.928.125.903	4.450.763.277.621	4.276.111.537.285	4.247.928.125.902
2.017	4.217.098.265.772	4.102.851.247.892	4.836.294.119.613	6.188.932.845.173	4.836.294.119.612
Rata-rata	2.785.534.341.256	2.991.694.361.278	3.162.337.164.188	3.319.953.989.001	3.064.879.963.931

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ATMR mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3.064.879.963. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 2.785.534.341 dan triwulan II 2.991.694.361. Dan ada 2 triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 3.162.337.164 dan triwulan IV sebesar 3.319.953.989. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 6 tahun yang ATMR dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

Tabel IV.4
Data Capital Adequacy Ratio
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan
(%)

Tahun	Capital Adequacy Ratio				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	1.243	1.245	1.352	1.133	1.243
2009	1.985	2.277	2.372	2.473	2.277
2010	2.023	2.570	2.745	2.942	2.570
2011	2.260	2.470	2.635	2.515	2.470
2012	2.634	2.984	2.997	3.321	2.984
2013	2.896	3.041	3.124	3.103	3.041
2014	3.210	3.476	3.587	3.632	3.476
2015	3.365	3.499	3.520	3.611	3.499
2016	4.016	4.247	4.450	4.276	4.247
2017	4.217	4.102	4.832	6.188	4.835
Rata-rata	2.785	2.991	3.161	3.319	3.064

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Capital Adequacy Ratio mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3,06%. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 2.7% dan triwulan II 2,9%. Dan ada 2 triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 3,1% dan triwulan IV sebesar 3,3%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 6 tahun yang nilai CAR dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

c. Non Performinf Loan

Rasio Non Performing Loan merupakan tingkat kolektibilitas kredit yang bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Jumlah kredit bermasalah tersebut lalu dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan.

Berikut ini data perhitungan Kredit Bermasalah, Total Kredit dan Non Performing Loan Pada PT. Bank Sumut Medan :

Tabel IV.5
Data Kredit Bermasalah
PT. Bank Sumut
Per Triwulan

Tahun	Kredit Bermasalah				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	1.345.098	1.372.707	1.383.371	1.389.652	1.372.707
2009	49.679.037	51.795.403	52.463.842	53.243.331	51.795.403
2010	70.215.754	72.262.716	73.324.090	73.248.302	72.262.716
2011	74.899.026	76.066.473	77.560.321	75.740.073	76.066.473
2012	100.650.488	107.662.184	108.540.321	113.795.741	107.662.184
2013	154.908.221	163.820.778	165.839.200	170.714.912	163.820.778
2014	220.890.765	248.350.863	252.760.551	271.401.272	248.350.863
2015	200.982.540	211.767.925	215.909.550	218.411.683	211.767.925
2016	201.779.540	206.495.428	207.450.882	210.255.861	206.495.428
2017	200.763.102	202.199.231	204.998.142	200.836.450	202.199.231
Rata-rata	127.611.357	134.179.371	136.023.027	138.903.728	138.903.728

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Kredit bermasalah mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 138.903.728. Bila dilihat dari setiap triwulannya, tiap triwulan dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 127.611.357, triwulan II 134.179.371, triwulan III sebesar 136.023.027 dan triwulan IV sebesar 138.903.728. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 5 tahun yang jumlah kredit bermasalah dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2012.

Tabel IV.6
Data Total Kredit
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	Total Kredit				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	1.321.997	1.506.250	1.644.980	1.833.398	1.576.656
2009	1.029.130	1.560.875	2.058.259	3.584.773	2.058.259
2010	1.173.032	2.346.064	2.550.784	3.314.374	2.346.064
2011	1.463.476	2.238.047	3.479.562	4.526.718	2.926.951
2012	2.306.484	3.518.904	4.566.072	4.719.023	3.777.621
2013	2.080.241	2.731.961	5.391.079	6.438.648	4.160.482
2014	2.175.183	4.350.367	5.110.423	5.765.493	4.350.367
2015	3.240.702	3.481.403	5.432.875	5.770.632	4.481.403
2016	3.334.728	3.669.456	5.669.454	6.004.184	4.669.456
2017	3.658.970	4.985.070,5	5.299.101	5.997.140	4.985.070
Rata-rata	2.178.394	3.038.839	4.120.258	4.795.438	3.533.233

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa total kredit mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3.533.233. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 2.178.394 dan triwulan II 3.038.839. Dan ada 2 triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 4.120.258 dan triwulan IV sebesar 4.795.438. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan. Terdapat 6 tahun yang jumlah kredit yang diberikan dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2011.

Tabel IV.7
Data Non Performing Loan
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan 2008-2017
(%)

Tahun	Non Performing Loan				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	0,089	0,09	0,091	0,089	0,09
2009	2,471	2,47	2,452	2,487	2,470
2010	3,116	3,02	3,048	2,906	3,023
2011	2,748	2,56	2,569	2,390	2,567
2012	2,757	2,81	2,795	2,873	2,809
2013	3,707	3,83	3,857	3,921	3,829
2014	5,031	5,47	5,497	5,858	5,464
2015	4,812	5	5,046	5,138	4,999
2016	4,781	4,7	4,659	4,664	4,701
2017	4,525	4,38	4,404	4,222	4,382
Rata-rata	3,404	3,433	3,442	3,455	3,433

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa Non performing loan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3,43%. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 3,40% dan triwulan II 3.43%. Dan ada 2 triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 3,44% dan triwulan IV sebesar 3,45%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan. Terdapat 5 tahun yang nilai NPL nya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2012.

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit, oleh

Karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut data perhitungan dana pihak ketiga pada PT. Bank Sumut Medan :

Tabel IV.8
Data Giro
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan 2008-2017

Tahun	Giro				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	754.639.087.653	756.470.352.725	808.261.089.859	913.673.829.200	808.261.089.859
2009	623.467.890.234	743.621.650.438	737.012.632.071	843.948.355.542	737.012.632.071
2010	567.987.234.125	790.675.346.800	699.210.397.467	738.968.611.477	699.210.397.467
2011	754.239.877.160	899.567.890.991	882.361.831.179	993.277.725.385	882.361.831.179
2012	823.190.765.888	985.678.098.654	974.934.896.011	1.115.935.823.490	974.934.896.011
2013	876.908.127.800	945.987.455.022	958.932.276.645	1.053.901.247.113	958.932.276.645
2014	987.699.004.678	1.067.543.902.768	1.153.984.491.277	1.406.710.566.384	1.153.984.491.277
2015	1.325.345.899.786	1.423.676.580.032	1.487.522.025.337	1.713.543.596.192	1.487.522.025.337
2016	1.203.109.751.113	1.546.883.853.492	1.546.883.353.492	1.890.658.455.870	1.546.883.853.492
2017	1.285.900.648.535	1.390.607.328.997	1.318.688.451.035	1.567.232.887.420	1.390.607.328.997
Rata-rata	920.248.828.697	1.055.071.245.992	1.056.779.144.437	1.223.785.109.807	1.063.971.082.233

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa giro mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 1.063.971.082. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 3 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 920.248.828, triwulan II 1.055.071.245, dan triwulan III sebesar 1.056.779.144. Dan triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan IV sebesar 1.223.785.109. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 6 tahun yang nilai jumlah giro nya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2013.

Tabel IV.9
Data Tabungan
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	Tabungan				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	599.782.009.862	569.366.188.589	634.637.689.235	734.764.869.253	634.637.689.235
2009	765.453.009.210	797.132.902.529	799.273.640.012	826.672.058.363	797.132.902.528
2010	935.883.214.765	941.612.077.266	950.456.230.001	938.496.787.032	941.612.077.266
2011	1.125.030.456.732	1.250.024.085.985	1.376.400.587.025	1.248.641.214.198	1.250.024.085.985
2012	1.270.654.801.554	1.414.742.813.975	1.438.981.200.436	1.534.592.439.934	1.414.742.813.975
2013	1.415.702.645.900	1.529.051.138.708	1.525.890.552.170	1.645.560.218.053	1.529.051.138.708
2014	996.545.600.021	1.540.109.953.888	1.790.265.123.126	1.833.519.138.517	1.540.109.953.888
2015	1.653.728.001.342	1.733.999.932.100	1.745.826.198.730	1.802.445.596.227	1.733.999.932.100
2016	1.654.320.459.003	1.912.993.147.397	1.914.987.342.012	2.169.671.641.177	1.912.993.147.397
2017	1.992.008.542.013	2.010.637.547.946	2.150.458.765.392	1.889.445.336.434	2.010.637.547.946
Rata-rata	1.240.910.874.040	1.369.966.978.838	1.432.717.732.814	1.462.380.929.919	1.376.494.128.903

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa tabungan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 1.376.494.128. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 2 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 1.240.910.874, dan triwulan II sebesar 1.369.966.978. Dan triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan III sebesar 1.432.717.732 dan triwulan IV sebesar 1.462.380.929. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami. Terdapat 4 tahun yang jumlah tabungan nya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2011.

Tabel IV.10
Data Deposito
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	Deposito				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	458.644.454.195	455.761.098.271	462.120.340.021	458.051.924.293	458.644.454.195
2009	608.579.167.439	599.453.723.720	610.639.039.167	615.644.739.429	608.579.167.439
2010	985.430.221.782	987.306.255.218	988.456.291.023	988.032.252.849	987.306.255.218
2011	1.590.452.177.908	1.649.992.441.028	1.663.898.002.821	1.695.627.142.355	1.649.992.441.028
2012	1.342.554.789.003	1.370.513.660.993	1.299.826.291.022	1.469.159.902.954	1.370.513.660.993
2013	1.456.380.289.215	1.497.777.329.439	1.349.068.634.295	1.687.883.064.805	1.497.777.329.438
2014	1.996.789.082.634	2.040.778.329.974	2.165.002.736.288	1.960.543.171.000	2.040.778.329.974
2015	1.635.489.922.800	1.641.781.425.419	1.537.488.939.499	1.752.365.413.957	1.641.781.425.419
2016	1.690.963.720.284	1.741.118.427.911	1.732.474.453.848	1.799.917.109.601	1.741.118.427.911
2017	1.832.098.654.320	1.842.177.470.175	1.889.005.439.085	1.805.428.317.119	1.842.177.470.175
Rata-rata	1.359.738.247.958	1.382.666.016.215	1.369.798.016.707	1.423.265.303.836	1.383.866.896.179

sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa deposito mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 1.383.866.896. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 3 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 1.359.738.247, triwulan II 1.382.666.016, dan triwulan III sebesar 1.369.798.016. Dan triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan IV sebesar 1.423.265.303. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan. Terdapat 5 tahun yang jumlah depositonya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2012.

Tabel IV.11
Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Sumut Medan
Per Triwulan

Tahun	DPK				Rata-rata
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2008	1.813.065.551.710	1.781.597.639.585	1.905.019.119.115	2.106.490.622.746	1.901.543.233.289
2009	1.997.500.066.883	2.140.208.276.687	2.146.925.311.250	2.286.265.153.334	2.142.724.702.038
2010	2.489.300.670.672	2.719.593.679.284	2.638.122.918.491	2.665.497.651.358	2.628.128.729.951
2011	3.469.722.511.800	3.799.584.418.004	3.922.660.421.025	3.937.546.081.938	3.782.378.358.192
2012	3.436.400.356.445	3.770.934.573.622	3.713.742.387.469	4.119.688.166.378	3.760.191.370.978
2013	3.748.991.062.915	3.972.815.923.168	3.833.891.463.110	4.387.344.529.971	3.985.760.744.791
2014	3.981.033.687.333	4.648.432.186.630	5.109.252.350.691	5.200.772.875.901	4.734.872.775.139
2015	4.614.563.823.928	4.799.457.937.551	4.770.837.163.566	5.268.354.606.376	4.863.303.382.855
2016	4.548.393.930.400	5.200.995.428.800	5.194.345.149.352	5.860.247.206.648	5.200.995.428.800
2017	5.110.007.844.868	5.243.422.347.118	5.358.152.655.512	5.262.106.540.973	5.243.422.347.118
Rata-rata	3.520.897.950.695	3.807.704.241.045	3.859.294.893.958	4.109.431.343.562	3.824.332.107.315

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa DPK mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3.824.332.107. Bila dilihat dari setiap triwulannya, ada 3 yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I sebesar 3.520.897.950, triwulan II 3.807.704.241, dan triwulan III sebesar 3.859.294.893. Dan triwulan yang diatas rata-rata yaitu triwulan IV sebesar 4.109.431.343. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, mengalami kenaikan. Terdapat 5 tahun yang jumlah depositonya dibawah rata-rata yaitu tahun 2008-2012.

3. Uji Asumsi Klasik

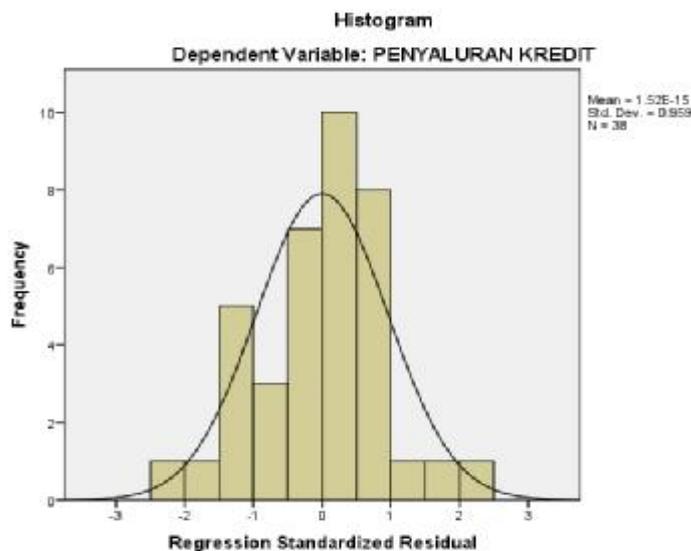
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada grafik histogram, uji normal *p*-plot data uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan grafik histogram, uji normal *p*-plot of Regression Standardized Residual dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Gambar IV.1

Grafik Histogram

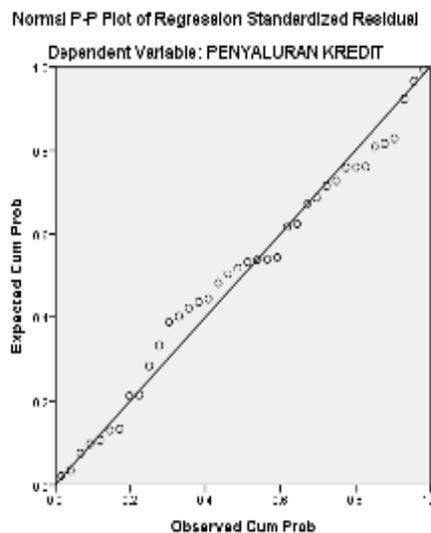


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS22

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas, diketahui bahwa grafik histogram

menunjukkan pola distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar dibawah ini :

Gambar IV.2
Grafik Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS22

Pada grafik normal p-plot diatas, menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal. Maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Selain dengan menggunakan grafik histogram dan grafik Normalitas *P- P Plot of Regression* , untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.

- 2) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.12
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79548118
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.082
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel Uji *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,094 dan signifikan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang diperoleh 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen tersebut. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor* atau VIF) yang tidak melebihi 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji Multikolinieritas pada data yang diolah :

Tabel IV.13
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	.194	5.144
NPL	.245	4.077
DPK	.373	2.680

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

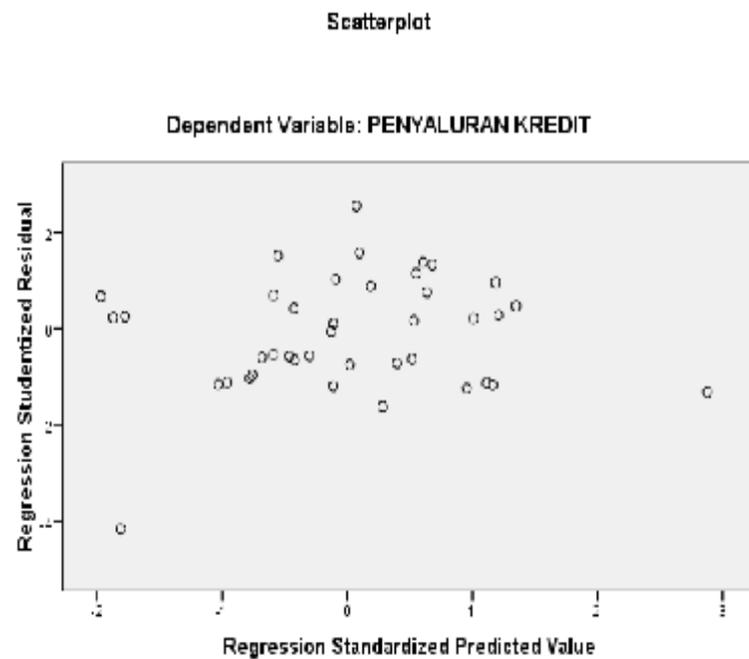
Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut memiliki nilai VIF tidak melebihi 10 yaitu Capital Adequacy Ratio sebesar 5,144, Non Performing Loan sebesar 4,077 dan Dana Pihak Ketiga sebesar 2,680. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,194, 0,245, 0,373 ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada data yang telah diolah :

Gambar IV.3
Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS22

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/ tidak teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Karena dalam penelitian ini

terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas) dan hanya satu variabel dependen (terikat) maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 :

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.085	.539		-2.013	.052
	CAR	.581	.362	.316	1.605	.118
	NPL	-.929	.757	-.215	-1.227	.228
	DPK	.972	.183	.757	5.317	.000

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Konstanta = -1,085

Capital Adequacy Ratio = 0,581

Non Performing Loan = -0,929

Dana Pihak Ketiga = 0,972

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,085 + 0,581_{CAR} + -0,929_{NPL} + 0,972_{DPK}$$

Keterangan :

1) Konstanta (a)

Konstanta (a) sebesar -1,085 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka Penyaluran Kredit telah mengalami penurunan sebesar -1,085 atau sebesar 10,85%.

2) Nilai Koefisien X_1 Capital Adequacy Ratio

X_1 sebesar 0,581 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Capital Adequacy Ratio maka akan diikuti oleh peningkatan Penyaluran Kredit sebesar 58,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) Nilai Koefisien X_2 Non Performing Loan

Nilai X_2 sebesar -0,929 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Non Performing Loan maka akan diikuti oleh penurunan Penyaluran Kredit sebesar 92,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4) Nilai Koefisien X_3 Dana Pihak Ketiga

Nilai X_3 sebesar 0,972 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga maka akan diikuti oleh peningkatan Penyaluran Kredit sebesar 97,2 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

e. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Adapun untuk menguji hubungan signifikan digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS Versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.085	.539		-2.013	.052
	CAR	.581	.362	.316	1.605	.118
	NPL	-.929	.757	-.215	-1.227	.228
	DPK	.972	.183	.757	5.317	.000

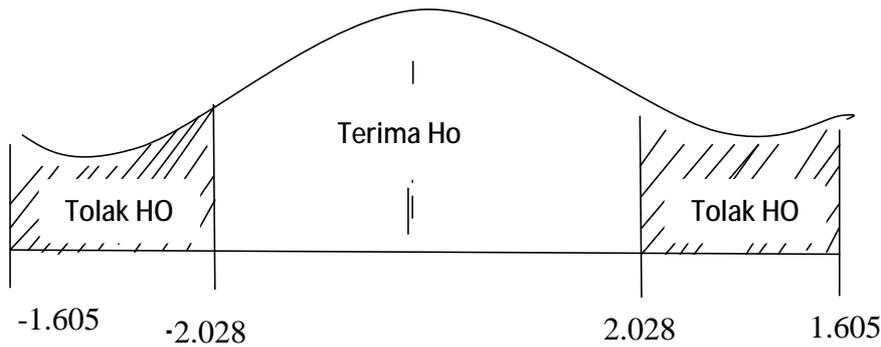
a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS22

1) Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio secara parsial terhadap Penyaluran Kredit, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV.15 diatas dari hasil t_{tabel} : 2.028 yang dihitung maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1.605$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $2.028 \leq t_{hitung} \leq 2.028$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.028$ atau $-t_{hitung} < 2.028$



Gambar IV.4 kriteria pengujian hipotesis Uji t

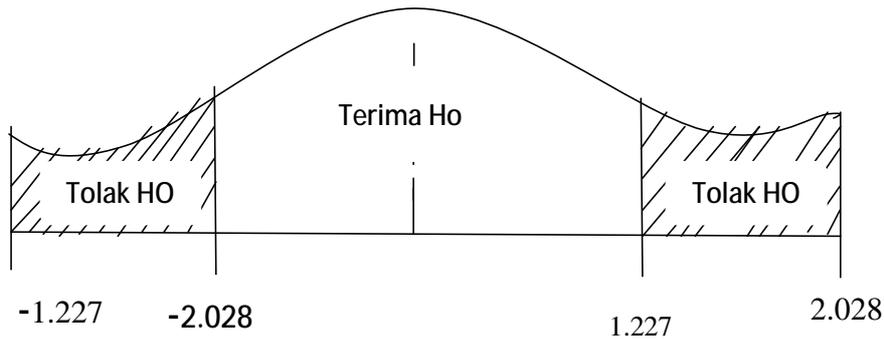
Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit diperoleh t_{hitung} 1.605 dan t_{tabel} 2.028. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.605 < 2.028$) dan nilai signifikan sebesar $0,118 > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

2) Pengaruh Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Non Performing Loan secara parsial terhadap Penyaluran Kredit, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV.15 diatas dari hasil t_{tabel} : 2.028 yang dihitung maka dapat diketahui $t_{hitung} = -1,227$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- b) H_0 diterima jika : $2.028 \leq t_{hitung} \leq 2.028$ pada $\alpha = 5\%$
- c) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.028$ atau $-t_{hitung} < 2.028$



Gambar IV.5 kriteria pengujian hipotesis Uji t

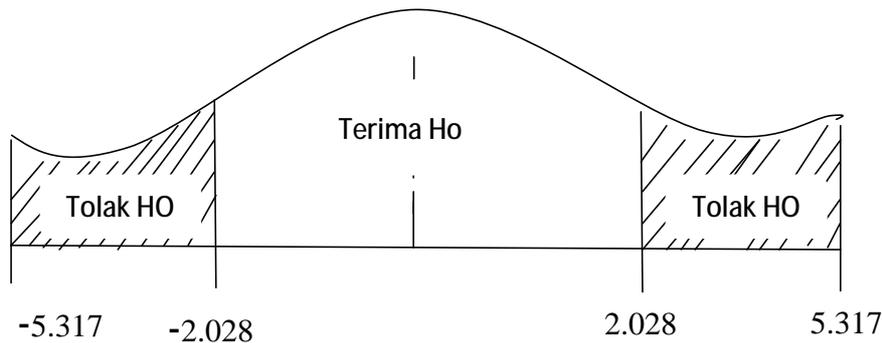
Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit diperoleh t_{hitung} -1,227 dan t_{tabel} 2.028. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,227 < 2.028$) dan nilai signifikan sebesar $0,228 > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada signifikan antara Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap Penyaluran Kredit, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV.14 diatas dari hasil t_{tabel} : 2.028 yang dihitung maka dapat diketahui $t_{hitung} = 5.317$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- e) H_0 diterima jika : $2.028 \leq t_{hitung} \leq 2.028$ pada $\alpha = 5\%$
- f) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.028$ atau $-t_{hitung} < 2.028$



Gambar IV.6 kriteria pengujian hipotesis Uji t

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit diperoleh t_{hitung} 0,062 dan t_{tabel} 2.028. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.317 > 2.028$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $\mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $\mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambil Keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Versi 22* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.16
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.696	3	22.565	32.768	.000 ^b
	Residual	23.413	34	.689		
	Total	91.109	37			

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

b. Predictors: (Constant), DPK, NPL, CAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan nilai F_{Hitung} untuk $n = 38$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 38-3-1 = 34$$

$$F_{hitung} = 32.768 \text{ dan } F_{tabel} = 3,267$$

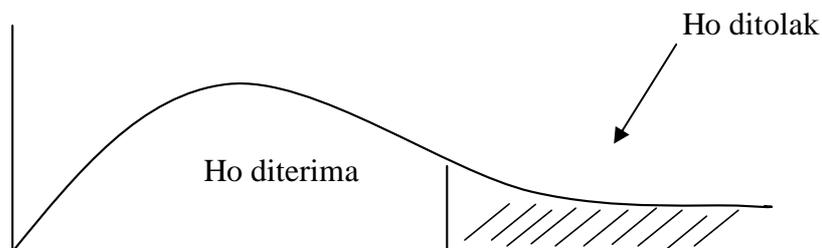
Kriteria Pengambilan Keputusan :

Dari hasil $F_{tabel} = 3.267$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui

$$F_{hitung} = 32.768 \text{ (} F_{hitung} = 32.768 > F_{tabel} \text{ 3,267)}$$

$$H_0 \text{ diterima jika : } F_{hitung} < 3.267 \text{ atau } -F_{hitung} > 3.267$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } F_{hitung} > 3.267 \text{ atau } -F_{hitung} > 3.267$$



Gambar IV.7 kriteria pengujian hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel IV.16 dapat dilihat nilai $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($32.768 > 3.267$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

f. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.17
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.720	.82983

a. Predictors: (Constant), DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS22

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,862 hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Penyaluran Kredit (variabel dependen) dengan Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan

Dana Pihak Ketiga (variabel Independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,743 \times 100$$

$$= 74,3\%$$

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,743 angka ini mengidentifikasi bahwa Penyaluran Kredit mampu dijelaskan oleh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga sebesar 74,3%, sedangkan selebihnya sebesar 25,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart Error Of The Estimate* adalah sebesar 0,82983. Dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Penyaluran Kredit.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.605$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.028. Dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.605 < 2.068$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan hal ini menunjukkan bahwa tidak signifikan antara Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

Dari data rata-rata Capital Adequacy Ratio, diketahui adanya penurunan, diikuti dengan penurunan penyaluran kredit, dan dari rata-rata modal mengalami kenaikan. Hal ini tidak lepas karena risiko besar yang akan terjadi akibat ekspansi oleh bank.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit oleh bank sumut. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan capital adequacy ratio selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar tingkat capital adequacy ratio maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, akan tetapi dalam hal ini belum tentu secara nyata dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit karena cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Hindasah (2014), Sania & Wahyuni (2016), Febrianto (2013) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit

Sedangkan hasil penelitian Amelia & Murtiasih (2017), Oktaviani (2012), Arianti, dkk (2016) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan Capital Adequacy Ratio mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengaruh variabel Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} = -1.227$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.068. Dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.227 < 2.068$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,228 lebih kecil dari 0,05 ($0,228 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Non performing loan mencerminkan risiko kredit, semakin kecil non performing loan, semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa non performing loan tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank sumut. Meskipun non performing loan menunjukkan nilai yang cukup tinggi, namun bank sumut memiliki capital adequacy ratio yang cukup tinggi. Sehingga capital adequacy ratio tersebut masih dapat membantu mengcover risiko kredit yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Oleh karena itu kenaikan non performing loan secara nyata tidak mengakibatkan menurunnya kredit dan demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sania & Wahyuni (2016), Febrianto (2013), Bakti (2017) menyatakan bahwa Non Performing Loan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Non Performing Loan secara parsial negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Sedangkan hasil penelitian Selviana & Khairunnisa (2015), Amelia & Murtiasih (2017), Arianti, dkk (2016), Pratiwi & Hindasah (2014) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Non Performing Loan mempunyai hubungan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa non performing loan negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.462$ dan t_{tabel} dengan

$\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.068. Dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.462 > 2.068$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Pada hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan dana pihak ketiga selama periode penelitian mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan. Sebaliknya semakin kecil kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Junita & Abundanti (2016), Amelia & Murtiasih (2017), Pratiwi & Hindasah (2014), Mukhlis (2011), Febrianto (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Sedangkan hasil penelitian Bakti (2017), Sania & Khairunnisa (2015) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit maka disimpulkan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) dapat dilihat F_{Hitung} sebesar 32.768 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,267. Hal ini berarti $F_{Hitung} > F_{tabel}$ ($32.768 > 3,267$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dari hasil perhitungan SPSS menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai capital adequacy ratio ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang terjadi. Kemudian semakin menurun ratio non performing loan maka semakin kecil kredit macet atau kredit bermasalah sehingga risiko yang ditanggung oleh bank berkurang. Dan semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin meningkatnya bank menyalurkan kredit sehingga pendapatan bank bertambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Medan, secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Medan, secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Medan, secara parsial ada pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Pt. Bank Sumut Medan, secara simultan membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat meyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dilihat dari data yang diteliti Capital Adequacy Ratio perusahaan sudah dikatakan baik, namun apabila ingin meningkatkan Capital Adequacy Ratio, perusahaan harus lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial yang dimiliki melalui penyaluran kredit
2. Untuk Non Performing Loan diharapkan bagi pihak bank agar lebih berhati-hati memberikan pinjaman kepada nasabah dan diharapkan lebih bijak dalam melakukan kesepakatan diantara kedua belah pihak
3. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga, bank telah mencapai tingkat yang tinggi. Namun untuk mempertahankannya diharapkan agar melakukan program suku bunga pinjaman yang menarik, jaringan layanan yang luas dan mudah diakses dan reward yang menarik.
4. Bagi pihak Perusahaan jika ingin memberikan pinjaman kepada masyarakat sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Penyaluran Kredit yaitu Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga yang diketahui secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian dengan menambah variabel lain yang mendukung dalam memberikan kredit, agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amelia, K. C., & Murtiasih, S. (2017). Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT Bank QNB Indonesia, TBK. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22 (1), 66-73.
- Andini, P., Suzan, L., & Mahardika, D. P. (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan". *Ekspansi*, 8 (2), 229-236.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia . *Journal Of Accounting*, 2 (2), 1-13.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen* , 17 (2), 15-28.
- Intyas, C, A., & Abidin, Z. (2018). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Malang: UB Press.
- Darmawi, H. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Febrianto, D. M. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA Dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Journal Of Accounting*, 2 (4), 1-11.
- Hadinoto, S. (2013). *Bank Strategy on Funding and Liability Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hariyani, I. et al. (2018). *Credit Top Secret-Buku Pintar Perjanjian Kredit dan Penyelesaian Piutang Macet*. Yogyakarta: ANDI.

- Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: VisiMedia.
- Indonesia, I. B. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2017). *Memahami Audit Inter Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PrenadaMedia Grup.
- Juliandi, A et al. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan ke-2). Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kesuma, M. (2018). Pengaruh Perubahan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Sumut Cab Stabat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18 (1), 27-38.
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15 (1), 130-138.
- Murdiyanto, A. (2012). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1), 61-75.
- Oktaviani, I. R. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL Dan Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Journal Of Management*, 1 (2), 430-438..
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5 (2), 193-208..
- Rivai, V., Haryadi, K., & Muhammad, N. (2010). *Commercial Bank Management Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Sania, Z. M., & Wahyuni, D. U. (2016). Pengaruh DPK, NP Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (1), 1-15.
- Sari, N. M., & Abudanti, N. (2010). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (11), 7156-7184.
- Selviana, & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Non Performing Loan Dan Return On Assets Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *e-Proceeding of Management*, 2 (3), 3345-3351.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-27. Bandung: Alfabeta.